

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mapel Pendidikan Pancasila Materi Keragaman di Lingkungan Sekitar Melalui Media Audiovisual

Idam Ragil Widiyanto Atmojo, Ayu Nur Cahyani, Toyib Nurcahyo, Wahyu Widi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret Surakarta
idamragil@fkip.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes in Pancasila Education subjects, especially Diversity in the Surrounding Environment material by utilizing audiovisual media. This research was carried out at SD N Kemasan 1 Kota Surakarta in class 5 B consisting of 28 students, with details of 13 boys and 15 girls. The research process was carried out in 3 cycles, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. In the pre-cycle, the average student score was recorded at 72.78 (46%), which shows the need for improvement. After improvements in cycle I, the students' average score increased to 78.75 (64%), and continued to rise to 86.78 (87%) in cycle II. All students had achieved the KKM in cycle II, indicating that the use of audiovisual media was effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Pancasila Education, Audiovisual, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Keragaman di Lingkungan Sekitar dengan memanfaatkan media audiovisual. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kemasan 1 Kota Surakarta di kelas 5 B yang terdiri dari 28 siswa, dengan rincian 13 laki-laki dan 15 perempuan. Proses penelitian dilakukan dalam 3 siklus, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa tercatat sebesar 72,78 (46%), yang menunjukkan perlunya perbaikan. Setelah perbaikan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,75 (64%), dan terus naik menjadi 86,78 (87%) pada siklus II. Pada siklus II, semua siswa telah mencapai KKM, menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Media Audiovisual, Hasil Belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang sangat terkait dengan penanaman nilai-nilai kehidupan sebagai makhluk sosial. Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa dapat memahami ideologi Pancasila secara lebih mendalam dan membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai tersebut. Visi Pendidikan Pancasila adalah mewujudkan karakter civitas akademika yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki misi meliputi: (a) Mengembangkan potensi akademik siswa (psikologi pedagogi); (b) Menyiapkan siswa hidup dan berkembang dalam masyarakat, bangsa, dan negara (psikologi sosial); (c) Membangun budaya Pancasila sebagai faktor penentu dalam kehidupan (sosial dan budaya); (d) Mengembangkan dan mengkaji Pendidikan Pancasila sebagai sistem pengetahuan yang terpadu yang komprehensif (akademik) (Sumber: Tim Dikti).

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran penting di sekolah dasar yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila sebagai landasan moral dan etika bagi siswa. Menurut Kartini & Dewi (2021), menyatakan bahwa pendidikan dasar wajib menerapkan nilai-nilai Pancasila pada proses pembelajaran, dengan mengintegrasikan setiap sila Pancasila ke dalam pendidikan di sekolah dasar. Efendi, Y., & Sa'diyah, H, dalam Kartini & Dewi (2021), menyatakan bahwa Pancasila berfungsi sebagai filter dalam perkembangan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia perlu sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila agar sesuai dengan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dalam menerapkan dan mengembangkan etika, penting untuk mempertimbangkan berbagai perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Keragaman di Lingkungan Sekitar adalah salah satu materi yang diajarkan pada Pendidikan Pancasila, yang mencakup pemahaman tentang keragaman budaya, suku, agama, dan tradisi di Indonesia. Materi ini sangat penting untuk membentuk sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat persatuan di kalangan siswa sejak usia dini. Menurut Widiyanto (2017), toleransi adalah bentuk saling menghormati antar sesama dan tidak memaksakan kehendak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD N Kemasari 1 Kota Surakarta, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi Keragaman di Lingkungan Sekitar masih belum optimal. Terdapat banyak siswa kesulitan memahami konsep keragaman dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang dilakukan masih konvensional, dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan teks bacaan. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dan pasif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil akademik yang buruk. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nasution (2017), hasil belajar siswa salah satu tujuan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, oleh karena itu guru harus mempelajari sejumlah metode belajar mengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan media audiovisual dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (dalam Ananda, 2017), media audiovisual adalah suatu alat yang memuat pesan-pesan dalam bentuk visualitatif dan auditif serta dapat merangsang pikiran, emosi, kemauan, dan perhatian siswa untuk belajar. Audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran merupakan berbasis teknologi dan dapat dijadikan alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: a) kemudahan integrasi pada pembelajaran, b) pembelajaran di kelas lebih menarik, dan c) setiap saat dapat diperbaiki (Haryoko dalam Lestari dan Suastika, 2021). Media ini dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Melalui gambar, video, dan suara, konsep-konsep abstrak seperti keragaman dapat disajikan dengan lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi cara meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keragaman di Lingkungan Sekitar, dengan memanfaatkan media audiovisual. Diharapkan, penggunaan media tersebut akan membantu siswa tidak hanya materi dapat dipahami lebih baik, tetapi juga meningkatkan semangat mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat secara signifikan, yang akan berkontribusi positif pada pembentukan karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang toleran dan menghargai keragaman dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

METODE

Metode penelitian tindakan kelas atau yang disebut juga dengan PTK adalah metode yang digunakan yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali, sebagai landasan langkah pemecahan masalah (Soesatyoe et al, 2017). Proses ini dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

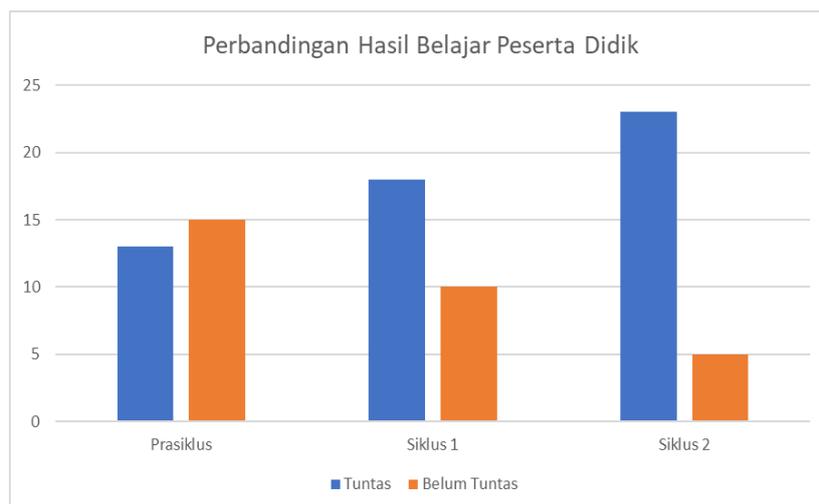
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5B SD N Kemas 1 Kota Surakarta yang terdiri dari 28 siswa, dengan rincian 13 laki-laki dan 15 perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman di Lingkungan Sekitar. Pada tanggal 14 Agustus 2024 penelitian ini dilaksanakan yang dimulai dari prasiklus yang menjadi sumber permasalahan yang diamati. Kemudian peneliti melanjutkan dengan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2024 – 22 Agustus 2024.

Data penelitian ini diperoleh melalui dua metode utama: 1) Observasi, observasi dilaksanakan untuk mencatat aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini mencakup interaksi siswa, partisipasi dalam diskusi, dan respons terhadap instruksi guru selama penelitian dilakukan pada prasiklus, perbaikan pembelajaran siklus I dan perbaikan pembelajaran siklus II. 2) Instrumen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), LKPD digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. LKPD ini dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari observasi dan LKPD dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan observasi yang akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola perilaku siswa, sedangkan data kuantitatif dari LKPD akan dihitung persentase ketuntasan belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan menghitung hasil penilaian siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan mengklasifikasikan nilai tuntas atau belum tuntas dalam memperlancar kegiatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5B SD N Kemas 1 Kota Surakarta pada mapel Pendidikan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas atau yang disebut juga dengan PTK telah dilakukan dalam 3 (tiga) pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I, dan yang terakhir yaitu siklus II. Durasi pembelajaran yang diterapkan adalah 2 Jam Pelajaran masing-masing 35 menit (2x35menit).



Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Pada prasiklus, proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan dukungan Power Point, sehingga hasil nilai rata-rata 2038, nilai rata-rata seluruh kelas hanya 72,78, nilai tertinggi 80 dan terendah 60, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa dari 28 siswa (46%). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 15 siswa dari 28 siswa (54%). Hasil observasi guru menunjukkan 46% siswa dapat menjawab pertanyaan dan 54% masih belum dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Berdasarkan pengamatan ketika proses pembelajaran yang yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran tersebut antara lain: 1) siswa kurangnya ketertarikan mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran membosankan bagi siswa, 3) guru terlalu menonjol atau dominan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pada prasiklus masih rendah.

Hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM akan lebih ditingkatkan pada siklus I. Perbaikan atau peningkatan pembelajaran dicapai dengan: 1) menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik yang dapat memotivasi siswa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, 2) menggunakan media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang konkrit kepada siswa, 3) berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk aktif belajar, 4) memanfaatkan waktu sebagik-baiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus I yang telah melakukan perbaikan diperoleh hasil belajar dengan jumlah nilai yaitu 2205 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Dari hasil rata-rata sebesar 78,75, siswa yang tuntas sebanyak 18 atau sebesar 64% dan sebanyak 10 siswa atau 36% belum mencapai ketuntasan belajar.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih kurang optimal. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan untuk pembelajaran berikutnya dengan mengimplementasikan tindakan yang dapat memotivasi siswa melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, serta memilih media atau alat peraga yang lebih tepat untuk menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti melakukan perbaikan pengajaran dengan menambahkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar menjaga dan menghargai keragaman di lingkungan sekitar, dan penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, dengan ditambahkan dengan media audiovisual diperoleh nilai total sebesar 2430 dengan rincian nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah 70, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 86,78. Siswa yang tuntas dalam

belajar sebanyak 23 (86%), terdapat 5 siswa (14%) dari keseluruhan 28 siswa belum tuntas.

Peneliti mengamati aktivitas siswa selama perbaikan pembelajaran pada siklus II, yang berlangsung selama 2 jam pelajaran. Perbaikan ini dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yang memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan evaluasi, nilai rata-rata siswa dari siklus I yang mencapai 72,78 meningkat menjadi 86,78. Selain peningkatan nilai rata-rata, proses pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan, dan siswa berpartisipasi dengan aktif. Semua siswa diberikan tayangan video yang mengandung unsur audiovisual, dan setelah pembelajaran selesai, siswa merasa lebih mudah dalam menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti film dan video, memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar secara langsung, sehingga membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Penelitian Ananda (2017) menemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N 016 Bangkinang Kota, khususnya di kelas IV, meningkat dengan penggunaan media audiovisual. Menurut Wibawa dan Farida dalam Ananda (2017), media audiovisual memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) menciptakan konsep abstrak menjadi konkret, 2) memperkenalkan objek berbahaya atau sulit dijangkau ke dalam lingkungan belajar, 3) menampilkan objek yang terlalu besar, 4) menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung, 5) memperagakan gerakan yang sangat cepat, 6) memungkinkan interaksi langsung siswa dengan lingkungan, 7) menyatukan persepsi atau pengamatan dalam pembelajaran, dan 8) meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa.

Fujiyanto dkk (2016) melakukan penelitian dengan subyek kelas IV di SD N Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, memperoleh hasil bahwa dengan menggunakan media audiovisual menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan hasil akhir pada siklus III diperoleh hasil belajar siswa 90% dengan sejumlah 27 siswa mencapai nilai KKM. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurparida dan Srirahayu (2021) dengan subyek kelas VII di MTS Al Yusufiyah menyatakan bahwa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, penggunaan media audiovisual lebih meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Kasriman (2022) pada kelas V di SD N Bambu Apus 01 Jakarta Timur diperoleh hasil bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual memberikan pengaruh positif dan juga signifikan terhadap hasil belajar. Media audiovisual dapat membantu guru menjelaskan materi IPA yang tidak dapat dialami siswa secara langsung. Menurut Nurparida dan Srirahayu (2021), media pendidikan audiovisual mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai sarana penyampaian dan penyaluran informasi atau pesan serta sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga membawa manfaat yang lebih besar bagi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Keragaman di Lingkungan Sekitar, penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pada prasiklus, pembelajaran yang menggunakan metode ceramah menghasilkan rata-rata nilai 72,78, dengan 13 siswa dari 28 siswa (46%) yang mencapai nilai KKM. Setelah itu, pada siklus I, peneliti meningkatkan penggunaan media audiovisual, yang menghasilkan rata-rata nilai 78,75, dengan 18 siswa dari 28 siswa (64%) yang mencapai KKM. Meskipun ada peningkatan, perbaikan pada siklus I belum signifikan, sehingga penulis melakukan perbaikan di siklus II. Di siklus II, peneliti menggunakan media audiovisual berupa video pembelajaran tentang keragaman di Indonesia, yang

menghasilkan rata-rata nilai 86,78, dengan 23 siswa dari 28 siswa (87%) yang mencapai KKM. 2) Penggunaan media audiovisual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di kelas 5 B di SD N Kemasari 1 Kota Surakarta pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Keragaman di Lingkungan Sekitar.

Berdasarkan temuan di atas, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain: 1) Media audiovisual dapat lebih cepat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Video pembelajaran bisa menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Keragaman di Lingkungan Sekitar. 2) Media audiovisual berbentuk video pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar siswa lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fujianto, Ahmad., Jayadinata K. A., Kurnia, Danang. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmahluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1 (1). 841-850.
- Kartini, Dewi. & Dewi, A., D. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (1), 152-160.
- Lestari, I, P., Suastika, N., I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual PPKn Muatan Persatuan dalam Keberagaman. *Indonesian Journal Of Learning Education and Conseling*. 4 (1). 34-42.
- Nasution, K., M. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11 (1). 9-16.
- Nurparida. & Srirahayu, Erna. (2021). Efektivitas Media *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS Al Yusufiah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. 5 (1). 155-162.
- Safitri, L.,R. & Kasriman. (2022). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Materi Siklus Air pada Siswa Sekolah Dasar. 6 (5). 8746-8753.
- Soesatyo, Yoyok., Subroto, Tjipto, W., Sakti, Canda, N., Edwar, Muhammad., Trisnawati, Novi., (2017). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. 1 (2). 162-178.
- Widiyanto, Delfiyan. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. 109-115.